

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi virus *dengue* ialah infeksi akut yang disebabkan virus *dengue* ditularkan melewati gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Ae. Albopictus* biasanya terdapat di daerah tropis dan sub tropis. *Dengue* menyebabkan penyebaran penyakit yang luas pada semua wilayah di dunia. pada sebagian tahap sub klinis kebanyakan kasus tidak disadari terinfeksi *dengue*. Beberapa orang mengalami infeksi virus *dengue* yang parah dan mengalami komplikasi yang terkait dengan perdarahan parah dan kerusakan organ/ kebocoran plasma dan memiliki resiko kematian yang lebih tinggi bila tidak segera ditangani dengan tepat. *Dengue* disebabkan virus *genus flavivirus, famili flaviviridae*, memiliki 4 serotipe yaitu *dengue-1, dengue-2, dengue-3 dan dengue-4*. Pemulihan infeksi *dengue* memberikan kekebalan seumur hidup apabila terinfeksi salah satu jenis *serotife* ini *serotife* yang dominan sering terjadi yaitu *serotife* DEN 3 (WHO, 2020).

Pada tahun 2017 data secara global menunjukkan sekitar 104.771.911 dari seluruh penduduk dunia mengalami infeksi *dengue* dengan kasus yang terjadi pada wanita 52.357.259 dan terjadi pada laki- laki 52. 414.653 dibandingkan pada tahun 1990 dengan 23.283.274 kasus. Tingkat kejadian standar usia per 100.000 penduduk. Di tingkat global meningkat dari 4.316 kasus pada tahun 1990 menjadi 13.713 kasus pada tahun 2017. Kejadian pada tingkat Negara per 100.000 penduduk untuk infeksi *dengue* tertinggi di Barbados dengan kasus 41.799 per 100.000 penduduk, diikuti oleh Dominika dengan 41.521 kasus per 100.000 penduduk, Indonesia 41.171 per 100.000 penduduk dan India dengan 40.729 kasus per 100.000 penduduk. Sebaliknya 81 negara tidak memiliki data demam berdarah pada tahun 2017. Selain itu *global burden of disease* (beban penyakit global) pada tahun 2017 melaporkan kasus infeksi *dengue* di Afrika Selatan yaitu 1.212 kasus per

100.000 penduduk, dan Negara Namibia 98.569 kasus per 100.000 penduduk (Z.Zeng et al./EclinicalMedicine, 2021).

Di Indonesia berdasarkan data kasus infeksi virus *dengue* tahun 2018 tercatat 65.602 jumlah kasus dengan kematian 462 jumlah kasus dan *Incidence Rate* IR 24.73 per 100.000 penduduk. Kemudian tahun 2019 sebanyak 138.127 jumlah kasus dan 919 jumlah kematian. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan IR sebesar 51,48 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 108.303 kasus, *Incidence Rate* (IR) sebesar 40 per 100.000 penduduk jumlah ini menunjukkan angka penurunan dari tahun sebelumnya. (Kemenkes, 2020).

Jumlah penderita infeksi virus *dengue* di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018 sebanyak 3.007 kasus dengan *Incidence Rate* (IR) 28,7 per 100.0000 penduduk dan kasus kematian 1 orang di Jakarta selatan. pada tahun 2019 jumlah kasus demam berdarah sebanyak 8,716 dengan *Incidence Rate* (IR) 83,0 Per 100.000 Penduduk dan di tahun 2020 dilaporkan terdapat 4.760 kasus DBD dengan proporsi yang cukup seimbang dengan perempuan dan laki-laki. Kasus meninggal karena DBD ditemukan 1 orang di Jakarta Timur. Karena atas kejadian kasus tersebut masyarakat perlu meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan 3M plus dan meningkatkan program DBD (Dinkes DKI Jakarta, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengantisipasi terjadinya penambahan kasus demam berdarah pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri Kesehatan RI no. PV.0201/Menkes/2018 untuk meningkatkan upaya penggerakan masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan menguras membersihkan tempat penampungan, menutup yaitu menutup rapat tempat penampungan air. Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas, mencegah gigitan nyamuk 3M Plus dengan gerakan 1 rumah 1 jumatik (G1R1J). Meningkatkan surveilans melalui kegiatan Pemantauan Jentik Berkala (PJB) merupakan pemeriksaan dan pemantuan oleh jumatik kegiatan yang perlu dilakukan

ialah melakukan pemeriksaan di setiap tempat, media dan wadah yang bisa menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan mencatatnya di kartu jentik melaporkan hasil pemeriksaan dan pemantauan dan melakukan surveilans berbasis masyarakat yaitu pelaporan kasus DBD di masyarakat oleh jumentik atau warga. Pemantauan PJB ialah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan PSN 3M plus. Dilakukan PJB diharapkan ABJ dapat mencapai target Nasional. Di samping itu pemerintah juga melakukan upaya untuk menghimbau dinas kesehatan provinsi untuk mendukung gerakan PSN 3M PLUS dan PJB dengan sosialisasi kepada masyarakat agar ikut peduli dalam mencegah penyebaran DBD dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, tempat kerja sekolah dan ibadah karena kegiatan tersebut yang paling efektif dan efisien untuk pencegahan demam berdarah. (Kemenkes & Ditjen P2PL, 2019).

Hasil penelitian Zumroh (2015) identifikasi permasalahan ialah dibutuhkan perencanaan oleh semua pemegang program P2DBD dimana dapat bersinergi dalam mengusahakan keberhasilan pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD, pencegahan dan penanggulangan diusahakan dari segi *preventif* dengan memutus mata rantai penularan DBD. Dari itu dibutuhkan manajemen program P2DBD untuk bisa menekan jumlah kasus dan angka kesakitan demam berdarah, program dapat terlaksana seperti yang diharapkan dapat dipengaruhi oleh peran serta seluruh pihak seperti pejabat setempat, petugas kesehatan dan semua masyarakat.

Hasil penelitian oleh Hidajat (2018) ketidakberhasilan program pencegahan dan pemberantasan demam berdarah untuk mencegah dan menurunkan angka kasus yang tinggi berhubungan dengan tidak adanya peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas-aktivitas program. Masyarakat tidak mempunyai akses langsung untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang program dan prakondisi untuk masyarakat ikut dalam peran sertanya dalam program, dikarenakan dalam penyuluhan lewat penyampaian informasi dari petugas lapangan kepada masyarakat belum berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Faizah, et. al (2018) mengatakan variabel proses menunjukkan bahwa kegiatan PSN belum terlaksana secara optimal yaitu indikator PSN belum mencapai target ABJ di Mojosongo Puskesmas hanya 67% dengan target realisasi 95%. Puskesmas perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi bagi seluruh kader penyelenggara, Dinkes, dan lintas sektor demi keberlangsungan pelaksanaan kegiatan Program Pengendalian DBD dan pembuatan berita acara dan pendampingan dengan pemerintah desa melalui kader jumantik dalam pelaksanaan PSN.

Menurut informasi dari Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih antara tiga wilayah, Puskesmas Kelurahan Cempaka Putih Barat merupakan Wilayah yang endemis infeksi virus *dengue* dan merupakan kelurahan pemukiman padat penduduk dengan jumlah penduduk yang sangat besar data yang diterima penulis dari pihak terkait sudinkes penderita demam berdarah pada tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 18 orang, tahun 2019 jumlah kasus sebanyak 61 orang, pada tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 51 orang.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada penanggung jawab program P2DBD di puskesmas Cempaka Putih barat pada bulan November 2021. Pada variabel perencanaan kegiatan tersebut sudah terencana dengan baik diusulkan lewat rencana usulan kerja setiap tahun. Pada variabel pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB masih banyaknya kendala hal ini dikarenakan tidak ada kualifikasi untuk petugas kader jumantik dan pelatihan diberikan hanya kepada sebagian SDM, rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada variabel pengawasan tidak dilakukan pendampingan rutin terhadap kader jumantik yang melakukan kegiatan dua kali seminggu. Sehingga ABJ pada tahun 2018 capaiannya 89 %. Tahun 2019 capaiannya 89 % dan tahun 2020 capaian 86%, dari target capaian 95%. Pada hasil observasi bersama petugas kesehatan bulan November 2021 dilakukan pemeriksaan dan ditemukan 7 jentik dari 20 rumah warga yang diperiksa sehingga dalam hal ini menyebabkan masih banyaknya kasus DBD.

Upaya yang dilakukan puskesmas Cempaka Putih Barat dengan menggerakkan kegiatan PSN dan memberikan sosialisasi kepada warga untuk melakukan kegiatan PSN mandiri setiap hari dengan menguras bak mandi atau tempat penampungan air, menutup rapat penampungan air dan mendaur ulang barang-barang bekas. Dikerahkan jumentik (Juru Pemantau Jentik) untuk melakukan pemantauan jentik yaitu dua kali dalam seminggu setiap selasa dan jumat caranya ialah dengan mengunjungi rumah dan tempat umum untuk memeriksakan tempat penampung air (TPA), Non (TPA), tempat olahraga, tempat penampungan air alamiah, di dalam dan luar rumah/ bangunan dan melakukan penyuluhan tentang PSN DBD kepada warga agar termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut apabila ditemukan jentik, warga atau pengelola tempat-tempat umum (TTU) diminta untuk melihat/ menyaksikan. Kemudian diberikan penjelasan dan anjuran untuk dilakukan kegiatan PSN mandiri. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melihat **“Gambaran Implementasi Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Pemantuan Jentik Berkala Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kelurahan Cempaka Putih Barat Tahun 2021.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas kelurahan Cempaka Putih Barat Jakarta Pusat. Berdasarkan data kasus demam berdarah pada tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 18 orang. Tahun 2019 jumlah kasus sebanyak 61 orang. Tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 51 orang.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Pada variabel perencanaan kegiatan tersebut sudah terencana dengan baik diusulkan lewat rencana usulan kerja setiap tahun. Pada variabel pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB masih banyaknya kendala hal ini dikarenakan tidak ada kualifikasi untuk petugas kader jumentik dan pelatihan diberikan hanya kepada sebagian SDM, rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pada variabel pengawasan tidak dilakukan pendampingan rutin terhadap kader jumentik yang

melakukan kegiatan dua kali seminggu. Sehingga ABJ pada tahun 2018 capaiannya 89 %. Tahun 2019 capaiannya 89 % dan tahun 2020 capaian 86%. Tercapainya pelaksanaan kegiatan PSN di lihat dari indikator capaian ABJ diatas 95% hal ini menyebabkan dampak kasus DBD terjadi setiap tahun. Rumusan masalah yang dapat disusun adalah” **Gambaran Implementasi Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Pemantuan Jentik Berkala Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kelurahan Cempaka Putih Barat Tahun 2021**”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Gambaran Implementasi Kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021?
2. Bagaimana Gambaran Perencanaan kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021?
3. Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021?
4. Bagaimana Gambaran Pengawasan Kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021?

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Implementasi Kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Perencanaan Kegiatan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021.
2. Mengetahui Gambaran Pelaksanaan PSN Dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021.
3. Mengetahui Gambaran Pengawas Kegiatan PSN Dan PJ Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Puskesmas**

Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kinerja di puskesmas dan memberikan informasi kepada puskesmas mengenai Pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB Pada Program Pencegahan Infeksi *Dengue* Di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat Tahun 2021.

##### **1.5.2 Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan *referensi* untuk penelitian selanjutnya dan serta dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian efektivitas Pelaksanaan Program Pencegahan Infeksi *Dengue*.

##### **1.5.3 Universitas**

Bahan informasi dan menambah daftar kepustakaan, terbentuknya kerjasama Universitas dengan institusi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan mencetak mahasiswa yang lebih terampil.

#### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB. Penelitian ini dilakukan karena pelaksanaan kegiatan PSN dan PJB belum tercapai optimal ABJ dibawah 86%, hal ini disebabkan adanya kendala

pada variabel pelaksanaan dan variabel Pengawasan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 s/d Maret 2022 di puskesmas kel. Cempaka Putih Barat Jakarta Pusat. Informan penelitian ini terdiri dari 1 informan kunci yaitu menjabat sebagai kepala puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat, Informan utama terdiri dari 1 orang yang menjabat sebagai PJ P2DBD di Puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat, informan pendukung sebanyak 6 orang dari kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan kelurahan dan 5 orang kader dari wilayah kerja puskesmas Kel. Cempaka Putih Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan cara wawancara mendalam FGD (*Focus group discussion*), observasi langsung dan *explore* telaah dokumen.